

ANALISIS HAMBATANDALAM PEMBELAJARAN *ON-LINE*

Oleh:

Sahrawi

Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP-PGRI Pontianak
awihasanah@gmail.com

Abstrak

Proses belajar mengajar dilaksanakan secara *on-line* setelah wabah virus corona menyebar keseluruh dunia. Pelaksanaan pembelajaran *on-line* tersebut memiliki dampak yang beraneka ragam bagi pendidik, peserta didik bahkan orang tua. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hambatan yang terjadi di dalam proses pembelajaran *on-line*. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif. Peneliti melakukan interview dan observasi lapangan terhadap beberapa guru, peserta didik dan orang tua. Penentuan sampel dilaksanakan secara purposive sampling. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran *on-line* karena jaringan yang tidak stabil, fasilitas belajar yang tidak memadai, kuota internet yang mahal, tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Guru harus mendesain ulang materi dan metode mengajar sedemikian rupa agar mudah dipahami, HP menjadi penuh. Siswa cenderung merasa bosan dan stres karena aktifitas selalu dilaksanakan dari rumah. Peserta didik menjadi jarang melakukan interaksi secara langsung dengan teman sebaya. Sementara orang tua harus mendampingi anak mereka ketika mengerjakan tugas bahkan orang tua harus belajar terlebih dahulu agar dapat menjelaskan materi dari guru.

Kata Kunci: Analisis; Hambatan; Pembelajaran On-line

1. PENDAHULUAN

Virus corona atau *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan suatu virus yang sangat mematikan dan menjadi ancaman bagi kehidupan manusia. Virus ini dapat menular dan menyerang siapa saja yang memiliki daya tahan tubuh lemah. Adapun ciri-ciri seseorang yang terkena serangan virus ini seperti flu, sesak nafas, demam tinggi, kelelahan, batuk kering, diare, sakit kepala, dan hilangnya indra perasa atau penciuman. Virus ini timbul pertama kali di kota Wuhan, China. Kemudian pada awal tahun 2020 virus ini melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Dampak dari penyebaran virus ini berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, pariwisata, maupun dunia pendidikan sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan lockdown. Wahyuningsih (2021: 108) dalam penelitiannya mengatakan bahwa "Wabah Covid-19 ini telah melumpuhkan seluruh sektor kehidupan tidak terkecuali di dunia pendidikan". Segala aktifitas dibatasi dengan memberlakukan jaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Pemberlakuan kebijakan lockdown tersebut dilakukan agar bisa memutus mata rantai penularan virus tersebut.

Dampak dari penyebaran virus ini dalam dunia pendidikan sangat besar karena proses belajar mengajar harus dilaksanakan dari rumah secara *on-line* (daring). Kebijakan ini sangat membuat pendidik, peserta didik dan orang tua menjadi kesulitan karena mereka merasa masih belum siap, baik dari segi fasilitas maupun sumber daya manusia (SDM). Kebijakan akan proses belajar mengajar yang

dilaksanakan secara *on-line* ini membuat semua guru harus merencanakan ulang proses belajar mengajar yang akan dilakukan. Guru sebagai pemeran penting dalam pendidikan juga harus membuat metode mengajar yang efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Mastura dan Santaria (2020: 290) mengatakan bahwa dalam pembelajaran *on-line* guru harus mendesain ulang rencana pembelajaran mereka dengan metode mengajar yang efektif agar ilmu dapat tersampaikan dengan baik.

Proses belajar mengajar jugadapat berjalan secara efektif jika didukung dengan fasilitas yang memadai. Dengan kata lain, jika guru dan peserta didik memiliki fasilitas yang lengkap seperti HP atau komputer yang bagus, jaringan internet atau wifi yang stabil, serta kuota internet yang murah sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran online, Proses pembelajaran *on-line* mengubah aktifitas belajar tatap muka secara langsung menjadi serba online dan berbasis internet sehingga harus menggunakan HP smartphone, jaringan internet atau Wifi, komputer, serta kuota internet. Adapun pembelajaran secara *on-line* dapat disampaikan melalui beberapa aplikasi yang dapat diunduh menggunakan HP atau komputer seperti whatapps, email, google classroom, google meet, zoom, facebook, instagram, dan edmodo.

Setiap kebijakan tentu memilikis kelebihan dan kekurangan termasuk penggunaan fasilitas dan aplikasi dalam pembelajaran *on-line*. Adapun beberapakelebihan dari pembelajaran secara *on-line* tersebut seperti: penggunaan waktu yang relatif hemat, dapat menerapkan protokol kesehatan, memudahkan akses oleh setiap orang, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan setiap saat, meningkatkan produktifitas dan efisiensi dari

pembelajaran, pengalaman baru dalam dunia pendidikan, dan mudah didokumentasikan. Namun demikian, kekurangan dari pembelajaran online tersebut adalah sebagai berikut: keterbatasan fasilitas dan kuota internet, Wifi yang masih jarang digunakan oleh masyarakat, jaringan yang belum stabil di setiap daerah, masih banyak guru, siswa, dan orang tua yang belum paham teknologi terutama di wilayah 3T (terdalam, terluar, tertinggal).

Proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Meskipun pengajar harus memberikan materi dan tugas melalui HP, proses belajar mengajar harus tetap berjalan sesuai harapan bersama. Oleh karena itu, setiap pihak baik pemerintah, pihak sekolah maupun orang tua harus mengambil bagian untuk terus mendukung kebijakan ini, baik dari segi materi maupun non materi demi kesuksesan pembelajaran *online* tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “analisis hambatan dalam pembelajaran *on-line*” agar dapat memberikan gambaran kepada semua pihak yang membutuhkan referensi dalam penerapan pembelajaran secara *on-line*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan secara terperinci tentang masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia. Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana peneliti menentukan sendiri partisipan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu:

Partisipan	Jumlah
Guru SD	2 orang
Guru SMP	2 orang
Guru SMA	2 orang
Siswa SD	2 orang
Siswa SMP	2 orang
Siswa SMA	2 orang
Orang tua siswa	6 orang
Total	18 orang

Data dikumpulkan menggunakan wawancara dan observasi. Menurut Rosaliza (2015:71) wawancara adalah “proses penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif”. Dia juga menambahkan bahwa wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi primer yang berkaitan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, dan keinginan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada seluruh partisipan. Peneliti kemudian melakukan observasi ke tempat partisipan selama pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran secara *on-line*. Data kemudian dianalisis dengan tiga tahapan

yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman dalam Sugiyono 2017:337). Peneliti melakukan validasi data dengan triangulasi untuk mengurangi bias dalam penyajian kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan pemerintah terhadap aktifitas proses belajar mengajar selama masa pandemi COVID-19 menimbulkan berbagai macam tantangan serta hambatan yang harus diselesaikan. Pelaksanaan pembelajaran secara *online* dijadikan alternatif utama dalam mematuhi protokol kesehatan dan menjaga efektifitas pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran *online* dari rumah bertujuan untuk menghindari kontak fisik secara langsung antara pendidik dan peserta didik karena kerumunan yang terjadi di kelas memiliki potensi yang besar akan penyebaran virus corona. Imania (2019) mengatakan bahwa pembelajaran *on-line* adalah proses belajar mengajar yang disampaikan dalam format digital melalui internet.

Tujuan dari proses belajar mengajar harus tetap dicapai meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Namun demikian, agar tujuan itu dapat dicapai, perlu kiranya penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan informasi akan kendala atau hambatan yang terjadi dilapangan sehingga seluruh pihak terutama pemerintah dapat memberikan solusi seefektif mungkin. Dengan kata lain, efektifitas pembelajaran secara *online* dapat dicapai jika hambatan yang terjadi dapat diminimalisir atau bahkan ditiadakan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali hambatan yang dialami oleh guru, peserta didik, dan orang tua dalam proses belajar mengajar secara *on-line*. Hal ini juga dikatakan oleh Simanjuntak, dkk (2020: 142) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* banyak kendala yang terjadi. Mahalnya penggunaan kuota menjadi salah satu faktor kesulitan bagi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Mereka harus lebih sering membeli kuota jika pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Belajar dari rumah secara *on-line* juga menyebabkan maraknya penggunaan aplikasi baru berbasis internet seperti whatsapp, google meeting, google classroom, zoom, telegram, instagram, dan edmodo. Penggunaan aplikasi ini juga menjadi masalah baru bagi guru, peserta didik, dan orang tua karena mereka harus belajar cara menggunakannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru harus belajar dan menyesuaikan metode mengajar dengan aplikasi yang baru saja digunakan. Pendapat yang sama disampaikan oleh Wahyuningsih (2021:117) “Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik”. Disamping itu, banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa membuat memori HP guru menjadi penuh karena

mereka harus lebih sering mendownload file untuk diperiksa.

Kesulitan dalam pembelajaran online juga dialami oleh peserta didik, mereka merasa kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru, mereka juga tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar selama berada dirumah. Sumber materi yang tersedia juga menjadi problem peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online*. Hal itu juga dipicu oleh tuntutan orang tua agar selalu belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang berlebihseringkali mengubah pola makan anak menjadi tidak teratur. Waktu bermain yang sangat dibatasi sehingga meningkatkan emosioal mereka serta peserta didik tidak dapat bersosial dengan masyarakat sekitar sehingga siswa menjadi lebih cepat merasa bosan.

Tugas yang banyak ini juga menjadikan anak harus juga bekerja keras agar dapat mengumpulkan tepat waktu sehingga jika terlalu capek maka dapat berpengaruh pada imunitas anak tersebut. Anak yang stress dan terlalu capek menyebabkan daya tahan tubuh dan konsentrasi mereka menjadi menurun. Disamping itu, pembelajaran secara *on-line* juga dapat menurunkan jiwa sosial serta kualitas keterampilan anak didik. Disamping itu, pemberian tugas yang banyak menjadikan peserta didik terbebani. Jika tugas itu ditunda pengerjaannya maka langsung menumpuk dan seringkali guru memberikan tugas hanya dengan sedikit penjelasan sehingga anak tidak terlalu paham dengan apa yang harus dilakukan.

Masalah lain yang timbul dari pembelajaran *on-line* ini adalah emosi peserta didik yang tidak stabil. Hal ini terjadi karena perasaan peserta didik yang tidak nyaman dan stres dengan situs yang selalu dilakukan dirumah. Mereka harus melakukan adaptasi terhadap cara hidup dan gaya belajar yang baru. Kondisi tubuh yang tidak stabil ini menyebabkan jiwa sosial anak akan berkurang, anak akan bersikap lebih merasa cemas, mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, bahkan nafsu makan mereka akan menjadi berubah.

Dalam pembelajaran *on-line*, peran aktif dari orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak mereka belajar dan mengerjakan tugas. Menurut Anugrahana (2020: 286-287) orang tua yang tidak dapat menjelaskan materi dengan detail kepada anak juga menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran *on-line*. Pendapat Al Hakim (2021) mengatakan bahwa "belajar di rumah bisadilakukandenganpanduan orang tua". Sementara orang tua harus mempelajari juga materi yang diberikan oleh guru agar bisa menjelaskan ketika anak mereka bertanya. Sementara orang tua harus bekerja keras seharian penuh agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Waktu yang dimiliki oleh orang tua sangat terbatas dalam mendampingi anak mereka sehingga membuat siswa dan orang tua merasa sangat kesulitan. Hal ini menyebabkan anak

harus lebih sering bekerja sendiri tanpa didampingi orang tua. Dengan kata lain, anak menjadi terbebani karena disamping tidak terlalu paham dengan apa yang harus dikerjakan, mereka juga tidak tahu harus bertanya kepada siapa.

Dari data penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki HP apalagi komputer dan laptop. Hal ini dikarenakan perekonomian masyarakat yang masih dibawah rata-rata, maka sebagian orang tua memilih tidak membawa HP ketika sedang bekerja karena dipinjam anak mereka yang sedang belajar. Dapat disimpulkan bahwa aktifitas orang tua juga menjadi terganggu karena harus meminjamkan HP ke anak mereka.

4. KESIMPULAN

Virus corona 19 atau Covid-19 merupakan suatu virus yang sangat berbahaya dan mematikan. Virus ini dapat menular melalui berbagai media seperti bersentuhan atau jabat tangan, udara, maupun air ludah. Virus ini dapat menyerang setiap orang terutama yang memiliki daya imunitas lemah. Orang kekurangan vitamin C dan D akan lebih rentan terserang virus corona. Adapun ciri-ciri orang yang terinfeksi virus corona adalah sebagai berikut: sesak napas, demam, batuk, dan panas. Virus corona ini menyebar keseluruh dunia dengan sangat cepat dan mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020.

Virus corona sangat berbahaya sehingga berdampak pada berbagai sektorseperti ekonomi, perbankan, pariwisata, maupun pendidikan. Oleh karena itu, untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini maka pemerintah memberlakukan kebijakan berupa lockdown sehingga segala aktifitas terutama yang melibatkan banyak orang harus dilakukan dirumah. Begitu juga dengan dunia pendidikan. Semua proses belajar mengajar harus dilaksanakan dirumah. Setiap guru dan siswa harus melaksanakan pembelajaran dari rumah meskipun dengan penuh keterbatasan dan keterpaksaan karena fasilitas yang kurang memadai.

Pembelakuan kebijakn ini semakin lama mulai terasa kesulitan dalam pelaksanaannya oleh berbagai pihak termasuk guru, siswa, dan orang tua. Kesulitan itu terjadi karena ketidaksiapan pelaksanaan pembelajaran *on-line* ini. Guru merasa harus menyesuaikan ulang metode mengajar yang digunakan, memori HP guru juga menjadi terasa cepat penuh karena harus sering mendownload tugas yang dikirim oleh siswa untuk diperiksa. Guru juga tidak dapat memantau aktifitas peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran.

Sementara para siswa merasa bahwa pembelajaran *on-line* yang harus dilaksanakan dirumah membuat para siswa lebih cepat merasa bosan karena mereka tidak dapat melakukan interaksi secara langsung dengan teman sebaya, tugas yang diberikan oleh guru menjadi lebih banyak sehingga harus lebih sering lembur agar dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, sedangkan HP yang digunakan

oleh sebagian siswa masih harus pinjam alias milik orang tua mereka.

Kesulitan dalam pembelajaran *on-line* ini juga dirasakan oleh orang tua siswa. Mereka yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terpaksa harus berbagi waktu untuk mendampingi anak mereka belajar bahkan mereka harus belajar terlebih dahulu agar dapat menjelaskan kepada anak mereka ketika anak mereka bertanya. Seringkali anak mereka tidak mau mengerjakan tugas sekolah sehingga pada akhirnya orang tua mereka sendiri yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas anak mereka karena khawatir nilai anak mereka akan turun. Sementara itu, tugas dari guru yang sangat banyak tidak hanya membuat stres anak tetapi juga orang tua. Disamping itu semua, kesulitan umum yang guru, siswa, dan orang tua alami adalah jaringan yang tidak stabil dan kuota internet yang mahal, HP atau komputer yang kurang mendukung, siswa dan orang tua juga harus mempelajari cara mengoperasikan aplikasi baru yang digunakan oleh guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, M.F. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic COVID-19. *Educational Journal Of History And Humanities*, 1(1).
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3.
- Imania, Kuntum An Nisa Dan Bariah S.H. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*. Vol 5, 31-47.
- Mastura Dan Sanitaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. Volume 3, No 2
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 11. No 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, D.R., Ritonga, M.N., Harahap, M.S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*. Vol. 3 . No. 3
- Wahyuningsih, K.S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja* Vol. 24 No. 1